

Model Pencapaian SDGs Desa Melalui Pemberdayaan Aparat Desa dan KKRPD Dalam Penggunaan Aplikasi SDGs Desa dan BUMDes

Tajuddin Abdillah¹, Roviana H. Dai²

¹²Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Tim., Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

Email: tajuddin@ung.ac.id, rovianadai@ung.ac.id

Abstract

The objectives to be achieved in this Thematic KKN activity are (1) Achievement of the Ministry of Village's Goals for the Village SDGs; (2) The IDM data collection is then input into the Village SDGs application; (3) Conduct training on the use of SDGs applications; (4) Increasing the participation of village officials and the community in planning village development; (5) Increasing the participation of village communities as government partners in the implementation and supervision of village development; (6) Implementing entrepreneurship training for rural communities as an effort to initiate students in improving the welfare of village community life; (7) Increasing the role of BUMDes to drive the community's economy through the use of the BUMDes application. The specific targets to be achieved are to make Desa Deme II a village: (1) village independence and poverty reduction; (2) establishment of KKRPD and RPD; (3) application training To achieve these specific goals and targets, the method used is the transfer of science and technology and IT-based SDGs and BUMDes data management through training and socialization to the community as well as the provision of village documents.

Keywords: Achievement Model, Village SDGs, BUMDes

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan KKN Tematik ini adalah (1) Pencapaian Tujuan Kemendes untuk SDGs Desa ; (2) Pendataan IDM kemudian menginput kedalam aplikasi SDGs Desa; (3) Melakukan pelatihan penggunaan aplikasi SDGs; (4) Meningkatkan peran serta aparat desa dan masyarakat dalam merencanakan pembangunan desa; (5) Meningkatkan peran serta masyarakat desa sebagai mitra pemerintah dalam pelaksanaan dan pengawasan pembanguna desa; (6) Melaksanakan pelatihan kewirausahaan kepada masyarakat desa sebagai upaya inisiasi mahasiswa dalam meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakat desa; (7) Meningkatkan peran BUMDes untuk menggerakkan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan aplikasi BUMDes. Target khusus yang ingin dicapai adalah menjadikan Desa Deme II sebagai sebuah Desa : (1) kemandirian desa dan pengurangan kemiskinan; (2) pembentukan KKRPD dan RPD; (3) Pelatihan aplikasi. Untuk mencapai tujuan dan target khusus ini metode yang digunakan adalah dengan transfer IPTEK dan pengelolaan data SDGs dan BUMDes berbasis IT melalui pelaksanaan pelatihan dan sosialisasi kemasyarakat serta penyediaan dokumen desa.

Kata Kunci : Model Pencapaian, SDGs Desa, BUMDes

Correspondence author: Tajuddin Abdillah, tajuddin@ung.ac.id, Gorontalo, Indonesia

PENDAHULUAN

Indeks Desa Membangun (IDM) menempatkan inisiatif dan kapasitas masyarakat yang kuat sebagai basis utama dalam proses pembangunan desa yang meliputi aspek ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi. Oleh karena itu, program Indeks Desa Membangun difokuskan pada upaya penguatan otonomi desa melalui pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dalam hal ini bertujuan untuk menjadi landasan utama dalam peningkatan kualitas partisipasi, pengetahuan, dan keterampilan, atau secara umum dapat disebut sebagai sarana untuk memikat kapasitas dan kapabilitas masyarakat desa itu sendiri (Abdul Aziz Sanapiyah, Setyadi Nugroho, 2019). *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah agenda yang berhasil disahkan pada pertemuan tahunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang ke-70 September 2015 lalu. SDGs merupakan kelanjutan Millennium Development Goals (MDGs) yang disepakati oleh negara anggota PBB pada tahun 2000 dan berakhir pada akhir tahun 2015 (Panuluh & Fitri, 2016). MDG memiliki delapan tujuan pembangunan millennium, yakni menanggulangi kemiskinan dan kelaparan, mencapai pendidikan dasar untuk semua, mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, menurunkan angka kematian anak, meningkatkan kesehatan ibu, memerangi HIV/AIDS, malaria, dan penyakit menular lainnya, memastikan kelestarian lingkungan hidup, mengembangkan kemitraan global untuk pembangunan (Lisbet, 2013). Prinsip-prinsip pelaksanaan SDGs adalah

Universality, Integration, dan No One Left Behind (Wahyuningsih, 2016). *Universality* memiliki arti bahwa SDGs dilaksanakan oleh negara maju maupun negara berkembang. *Integration* memiliki arti SDG dilaksanakan secara terintegrasi antara dimensi sosial, ekonomi dan lingkungan. *No One Left Behind* memiliki arti bahwa pelaksanaan SDG harus memberi manfaat bagi semua, terutama yang termarginalkan dan pelaksanaan SDGs harus melibatkan berbagai pemangku kepentingan. SDGs membawa 5 prinsip-prinsip mendasar yang menyeimbangkan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan, yaitu 1) *People* (manusia), 2) *Planet* (bumi), 3) *Prosperity* (kemakmuran), 4) *Peace* (perdamaian), dan 5) *Partnership* (kerjasama) (Panuluh & Fitri, 2016). Kelima prinsip tersebut menaungi 17 tujuan dan 169 target SDGs yang saling terhubung dan terintegrasi.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu adanya peran perguruan tinggi dalam pencapaian target dan tujuan SDGs. Menurut Zuzy Anna (2017) Perguruan tinggi merupakan *leading actor* dalam kesuksesan pencapaian SDGs di Indonesia, karena memiliki tugas untuk mengedukasi *future leaders* dan juga para pelaku SDGs lainnya, seperti LSM dan institusi pembangunan, melalui transfer knowledge, riset dan inovasi. Peran aktif dari perguruan tinggi diharapkan dapat menjadi katalis keterlibatan aktor-aktor non-pemerintahan lainnya dalam mendukung implementasi SDGs di Indonesia. Sebagai bentuk kesadaran bahwa perguruan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pencapaian SDGs.

METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan kegiatan KKN tematik 2020 dimulai dari: (1) Perekrutan mahasiswa peserta KKN, (2) Melakukan koordinasi dengan Pemerintah Desa, (3) Melakukan pembekalan (coaching) terhadap mahasiswa, (4) Penyiapan sarana dan perlengkapan.

Adapun materi persiapan dan pembekalan yang diberikan kepada mahasiswa yaitu, Peran dan fungsi mahasiswa dalam program KKN, Penjelasan panduan dan jadwal pelaksanaan program KKN serta Penjelasan materi pelatihan dan apa yang harus dilakukan saat kegiatan pendampingan.

Pelaksanaan program KKN ini menggunakan volume pekerjaan yang dihitung dalam bentuk jam kerja efektif mahasiswa (JKEM) dengan jumlah 288 jam kerja efektif dalam 45 hari. Rata-rata jam kerja efektif mahasiswa (JKEM) per hari adalah 6,4 jam seperti ditunjukkan pada tabel 1. Kegiatan pelatihan dan pendampingan akan melibatkan seluruh mahasiswa KKS berdasarkan tugas masing-masing, artinya mahasiswa yang bertugas pada kegiatan pelatihan harus bertanggung jawab juga saat kegiatan pendampingan untuk jenis kegiatan yang sama.

Dalam upaya menjaga keberlanjutan pelaksanaan program KKN ini, terdapat beberapa perencanaan jangka panjang yang akan dilakukan. Pada periode ini fokus kegiatan pada 2 hal yakni (1) peningkatan kemampuan aparat desa dalam pemanfaatan IT; (2) Terciptanya suatu sistem informasi potensi desa berbasis IT. Sedangkan untuk pelaksanaan KKN pada tahap selanjutnya yang harus dilakukan adalah komputerisasi layanan pemetaan potensi desa.

Tabel 1
Uraian Pekerjaan, Program dan Volume (dalam 45 hari)

No	Uraian Pekerjaan	Program	Volume (JKEM)	Keterangan
1	Pelatihan	1. Sosialisasi awal	19.2	5 orang mahasiswa Teknik informatika
		a. Penjelasan fungsi dan cara kerja aplikasi		
		b. Penjelasan kebutuhan minimum penggunaan aplikasi		
		2. Pelatihan instalasi aplikasi	19.2	10 orang mahasiswa Ekonomi perkantoran
a. Pelatihan penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak pendukung aplikasi				
b. Pelatihan instalasi aplikasi				
3. Pelatihan pengoperasian aplikasi potensi desa	44	10 orang mahasiswa teknik informatika		
4.	Pelatihan perawatan perangkat komputer	a. <i>Computer maintenance</i>	25.6	5 orang mahasiswa ekonomi akuntansi
		b. <i>Printer maintenance</i>		
		Total	288	30 orang mahasiswa
2.	Pendampingan	1. Pendampingan untuk pendalaman pemahaman aplikasi sistem informasi potensi desa	160	Seluruh mahasiswa yang terlibat dalam pelaksanaan pelatihan (30 orang mahasiswa)
2. Evaluasi terhadap keberhasilan kegiatan pelatihan yang sudah dilaksanakan				

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Potanga dan Desa Tutulo oleh Mahasiswa KKN tematik Membangun desa 2021 dengan tema "Pencapaian SDGs Desa Melalui Pemberdayaan Aparat Desa dan KKRPD Dalam Penggunaan Aplikasi SDGs Desa dan BumDes" telah terlaksana pada tanggal 20 Oktober

2021 yang bertempat di masing-masing kantor Desa Potanga dan Tutulo.



Gambar 1

Pelaksanaan Program Inti KKN Tematik Desa Membangun

Disamping kegiatan inti dari KKN Tematik Membangun Desa 2021 ini, terdapat kegiatan-kegiatan tambahan yaitu sebagai berikut:

- a. Posyandu
- b. Posbindu dan Pemeriksaan Kesehatan
- c. TPQ
- d. Jumat Bersih
- e. Senam Zumba
- f. Jalan Sehat

KESIMPULAN

Dalam kegiatan KKN Pengabdian program dan agenda kegiatan yang KKN Desa Membangun rencanakan terlaksana dengan baik

berkat dukungan masyarakat, Aparat Desa dan Pihak pemerintah Kecamatan. Adapaun kesimpulan yang dapat mahasiswa ambil dari pelaksanaan program KKN ini yaitu; Berkat pelaksanaan KKN Desa Membangun ini, mahasiswa dapat menjadi pribadi yang benar-benar sadar akan tanggung jawab sebagai *the leader of change*. Pelaksanaan KKN berbasis keilmuan ini memberikan dampak positif bagi mahasiswa maupun masyarakat desa khususnya Aparat Desa dimana, melalui program kerja yang KKN Desa Membangun laksanakan sehingga tercipta desa percontohan. Melalui Kegiatan KKS ini membantu mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang dimiliki langsung kepada masyarakat dalam hal ini aparat desa sehingga terciptanya aparat yang paham teknologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo dan pemerintah daerah desa Potanga dan Tutulo Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo yang bersedia untuk berkerja sama dalam pelaksanaan kegiatan KKN Tematik 2021.

REFERENCES

- Kemendes, (2021). <https://sdgsdesa.kemendes.go.id/pemutakhiran-data-sdgs-desa/>*
- Kestin, T., Belt, M. van den, Denby, L., Ross, K., Thwaites, J., & Hawkes, M. (2017). Getting Started with The SDGs in Universities A Guide For Universities, Higher Education*

Institutions, and The Academic Sector.

Lisbet. (2013). *Pencapaian Millenium Development Goals (MDGs) di Indonesia Melalui Kerjasama Internasional. Politica, 4(1), 33–48.*
<https://doi.org/10.1080/13629395.2014.1001631>

Panuluh, S., & Fitri, M. R. (2016). *Briefing Paper 02 Perkembangan Pelaksanaan Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia (Issue September).*

Sanapiah, A.A dan Nugroho S, (2019), *jurnal, Journal Of Public policy and applied Administration, Stia LAN Jakarta*

Suratiyah, 2015. *Ilmu UsahaTani. Jakarta : Penebar Swadaya, Tiku, G, V. 2008. Analisis Pendapatan Usaha Tani Menurut Sistem Mina Padi.*

Wahyuningsih, D. (2016). *Upaya Pencapaian Target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Indonesia. In Disampaikan pada Kegiatan Jaring Masukan Kontribusi WIPO untuk Pencapaian SDGs.*